

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stand-up comedy adalah sebuah pertunjukan tunggal di atas panggung yang dimaksudkan untuk menghibur penonton dengan materi yang lucu dan menghibur (Evans, 2014). Biasanya, seorang komedian berbicara kepada penonton tentang pengalamannya sendiri, observasi tentang dunia, atau topik-topik yang sedang hangat dibicarakan (Schatz, 2017). *Stand-up comedy* telah menjadi populer di banyak negara, terutama di Amerika Serikat, Inggris, dan Australia (Latham, 2019). Para komedian terkenal seperti Richard Pryor, George Carlin, dan Eddie Murphy telah membuka jalan bagi generasi komedian berikutnya untuk mengeksplorasi genre ini (Rosenfeld, 2016).

Di Indonesia sendiri, pertunjukan *stand-up comedy* mulai dikenal secara luas pada akhir 2000-an, dan beberapa komedian terkenal seperti Raditya Dika, Ernest Prakasa, dan Pandji Pragiwaksono telah berhasil memperkenalkan genre ini ke masyarakat Indonesia (Papana, 2016). Gaya komunikasi dan ciri khas antar komika pun tentunya berbeda-beda. Seperti komika Wira Nagara yang membawakan lawakan dengan sentuhan kata-kata bermajas dan puitis, Praz Teguh yang membawakan materi *Stand-Up Comedy* dengan banyak sentuhan *act out* ada lalu komika yang memiliki ciri khas suka mengkritisi gelagat politikus maupun para pejabat seperti Bintang Emon, Mamat Alkatiri dan juga Kiky Saputri. Pada intinya masing-masing komika memiliki ciri khas masing masing.

Rata-rata komika Indonesia kerap membawakan materi *stand up* mereka dengan topik seputar keresahan, tetapi perlu diketahui bahwa menyampaikan keresahan dengan jalur *Stand Up Comedy* tentunya bukanlah perkara yang bisa dibilang gampang. Penggunaan bahasa, kalimat dan gaya komunikasi yang tidak tepat tentunya dapat menyinggung beberapa orang. Seperti contohnya komika Mamat Alkatiri yang sempat dilaporkan oleh Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI dari Fraksi Partai Nasdem, Hillary Brigitta karena dirasa materi miliknya dianggap mencemarkan nama baik anggota DPR (Kompas.com, 2022). Kasus serupa juga dialami komika Ge Pamungkas dimana ia dituding mencemarkan nama baik Gubernur DKI Jakarta, Anies Rasyid Baswedan (Moeslimchoice.com, 2018). Hal ini disebabkan karena materi yang dibawakan oleh komika Ge Pamungkas secara tidak langsung menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di Jakarta merupakan kesalahan dari Anies Baswedan, walaupun hanya diniatkan untuk bercanda, Ge Pamungkas tetap dituding mencemarkan nama baik Gubernur DKI Jakarta. Selain itu ada juga komika Bintang Emon yang materi *stand up* miliknya tentang mengkritik hukuman penyiraman Novel Baswedan yang hanya mendapatkan hukuman 1 tahun penjara, Bintang Emon pun sempat viral pada pertengahan tahun 2020 hingga menjadi trending topic di twitter untuk beberapa waktu karena diserang oleh buzzer yang menyebut bahwa Bintang Emon adalah pengguna narkoba (Kompas.com, 2020). Dari beberapa kasus diatas dapat dimengerti bahwa menyampaikan keresahan melalui *Stand Up Comedy* bukan perkara yang mudah karena bisa saja materi yang dibawakan menyinggung beberapa orang atau kelompok yang dapat menimbulkan

konflik. Komika harus memikirkan penggunaan kata yang tepat dan memastikan materi yang dibawakan tidak merendahkan siapa pun sehingga tidak ada pihak yang tersinggung.



Gambar 1.1 Video Tayangan Arie Kriting Melawan Stigma Lewat Komedi (Stand UP Comedy).

Sumber : Youtube, Yayasan BAKTI

Salah satu video terkait *Stand Up Comedy* di *youtube* yang berjudul ‘*Arie Kriting – Melawan Stigma Lewat Komedi (Stand Up Comedy)*’, Arie Kriting mengatakan bahwa “*Komedi itu adalah untuk memaparkan hal yang sebenarnya serius, tapi dengan cara yang menyenangkan*”, “*saya melihat, komedi ini sebagai mesin yang dapat merubah duka cita menjadi canda tawa*”, dan “*komedi sebagai jembatan komunikasi*”. Dari kutipan di atas maka bisa disimpulkan *Stand Up Comedy* dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk menyampaikan suatu kritik sosial.

Nancy Fraser mendefinisikan kritik sosial sebagai sebuah upaya untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan ketidakadilan dan konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat (Mudzakkir, 2022). Kritik sosial harus mampu menawarkan

alternatif yang inklusif dan mengatasi ketidakadilan yang terjadi (Mudzakkir, 2022). Kritik sosial sendiri bisa berupa kritikan, masukan, sanggahan, sindiran ataupun penilaian. Kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi di masyarakat yang memiliki tujuan untuk mengontrol sistem sosial (Chairiri, 2008). Banyak cara untuk menyampaikan kritik sosial, yang sering dijumpai adalah menyampaikan kritik sosial dengan cara demo yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa dan buruh, protes, membuat artikel di internet, menyampaikan kritik sosial melalui music atau karya seni, dan masih banyak cara lainnya untuk menyampaikan kritik sosial (Mudzakkir, 2022).

Dalam *Stand Up Comedy*, kritik sosial dapat di sampaikan melalui *roasting*. *Roasting* merupakan sebuah bentuk hiburan atau humor yang biasanya dilakukan dalam acara-acara *talk show* atau acara komedi di mana seorang atau beberapa orang secara bergantian mengkritik atau mengejek seseorang dengan cara yang lucu dan tajam (Shihombing, 2021). *Roasting* sangat sering dilakukan terhadap selebriti atau tokoh publik seperti pejabat negara contohnya dan memiliki tujuan untuk menghibur audiens dengan komentar yang menggelitik (Evans, 2014). *Roasting* adalah tradisi dari komedi Amerika Serikat pada tahun 1950-an (Hill, 2018). *Roasting* merupakan salah satu teknik dalam *Stand Up Comedy* yang terdiri dari satu orang sebagai objek utama, kemudian terdapat seorang atau lebih komika yang akan menjadikan objek menjadi bahan lelucon (Pandji Pragiwaksono, 2020). Pengertian lainnya juga menjelaskan terkait *Roasting* merupakan salah satu dari teknik dalam *Stand Up Comedy* yang dilakukan dalam rangka sebagai suatu bentuk apresiasi tertinggi pada seseorang berupa ejekan atau olok-olok, tetapi dengan

mempelajari terlebih dulu bagaimana fakta-fakta serta latar belakang dari seseorang yang akan dijadikan sebagai target *roasting* (Nastiti, 2014)

Roasting sendiri pertama kali diperkenalkan sebagai acara komedi di Amerika Serikat pada tahun 1949 oleh seorang produser televisi bernama Frederick de Cordova (Evans, 2014). Acara ini memiliki nama "*The Friars Club Roasts*" dan awalnya dilakukan sebagai penghormatan terhadap anggota klub dan kolega industri hiburan yang berhasil (Kiest, 2021). Namun, dengan seiring berjalannya waktu, *roasting* menjadi semakin populer dan bahkan dilakukan terhadap orang-orang yang tidak berhubungan dengan industri hiburan. Saat ini, *roasting* telah menjadi bentuk hiburan yang populer di seluruh dunia, dan bahkan telah muncul acara-acara khusus seperti "*Comedy Central Roasts*" di mana selebriti atau tokoh publik menjadi sasaran komentar yang tajam dan lucu dari para pelawak atau selebriti lainnya (Nastiti, 2014).

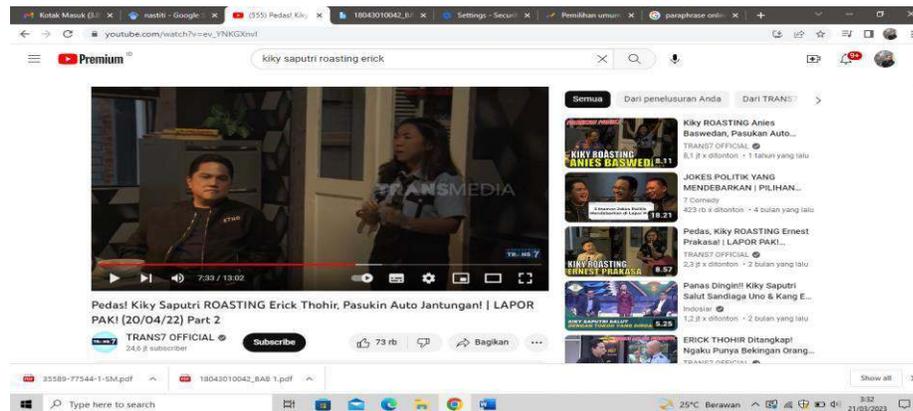
Roasting dalam *Stand Up Comedy* sangat begitu erat kaitannya dengan suatu sindirian ataupun kritikan terhadap suatu fenomena sosial yang sedang atau telah terjadi dan tentunya berhubungan dengan tokoh tertentu yang menjadi objek *Roasting* fenomena sosial tertentu (Nastiti, 2014). Referensi topik *roasting Stand Up Comedy* diambil dari fenomena fenomena sosial yang menjadi perhatian khalayak ramai atau mengenai berbagai ketimpangan sosial yang ada di sekitar (Hill, 2018). *Roasting* saat ini dapat menjadi sarana kritik sosial terhadap suatu fenomena yang menyimpang di dalam masyarakat, bukan hanya sarana hiburan untuk melepaskan beban psikis melalui komedi. *Roasting* pada *Stand Up Comedy*

terfokus pada satu objek yang telah ditentukan sebelumnya. Hal yang membedakan *roasting* dengan ejekan adalah yaitu adanya penghormatan pada akhir sesi *roasting* yang ditujukan untuk individu yang telah di *roasting* (Evans, 2014). Dalam penggunaan teknik *roasting*, komika tentu harus melontarkan materi yang harus berdasarkan fakta-fakta yang memiliki hubungan dengan sasaran, dan diperlukan observasi terlebih dahulu (Nastiti, 2014).

Di Indonesia sendiri salah satu komika yang kerap membawakan teknik *roasting* dalam setiap penampilannya adalah Kiky Saputri. Komika perempuan yang memiliki nama lengkap Rizhky Nurasly Saputri ini memulai ketenarannya pada saat mengikuti ajang pencarian bakat komedi yaitu *Stand Up Comedy Academy (SUCA) 4* yang ditayangkan Kompas TV dan Youtube. Sebelum menjadi komika seperti saat ini, Kiky Saputri berprofesi sebagai guru honorer setelah lulus dari perguruan Universitas Negeri Jakarta (Shihombing, 2021). Kiky meniti karier pertamanya sebagai seorang guru honorer dan hanya menerima upah sebesar Rp500.000 per bulan (Kiky Saputri Official, 2020). Untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya yang tidak mencukupi, Kiky harus membuka les privat untuk menambah penghasilannya agar dapat memenuhi kehidupan hidup sehari-harinya (Hasanah, 2022).

Kiky Saputri mulai terjun ke dunia komedi, sebagai sarana menghibur diri akibat ia batal untuk melaksanakan pernikahannya pada tahun 2017 (Kiky Saputri Official, 2020). Panggung komedi pertama yang ditonton Kiky adalah acara *Stand Up Comedy* yang bernama “Pejuang Lomba” yang di selenggarakan oleh Ody dan

Marcell Widiyanto pada tahun 2017 (Hasanah, 2022). Kiky Saputri adalah seorang komika perempuan yang memiliki ciri khas, yaitu berani melakukan *roasting* kepada para pejabat pemerintahan juga kinerja pejabat pemerintah di Indonesia. Kepiawaiannya menyajikan sesuatu perspektif yang sensitif seperti kehidupan dan karier para pejabat negara di Indonesia menjadi sebuah humor yang menyenangkan dan terdapat unsur kritik sosial di dalamnya. Humor mudah untuk diterima oleh masyarakat karena bersifat menghibur dan mampu memberikan ketenangan batin, dibalik kejenaannya humor seringkali dimasuki oleh muatan-muatan khusus seperti kritik sosial (Rika, 2021). Kepopuleran Kiky Saputri dalam melakukan *roasting* terhadap seorang tokoh tertentu yang dikenal oleh masyarakat luas menuai banyak pujian dari para netizen terutama pada kanal *YouTube*. Berbagai macam respon positif warga online diberikan kepada Kiky Saputri salah satunya saat ia melakukan *roasting* terhadap seorang menteri di kanal *YouTube TRANS7 OFFICIAL*. Nama program acara tersebut adalah *LaporPak!* yang di bintang oleh beberapa figur artis dan pelawak kondang Indonesia seperti Andre Taulany, Wendy Cagur, Andika Pratama, Surya Insomnia dan tentu saja Kiky Saputri (Ardianto, 2022).



Gambar 1.2 Video Tayangan Pedas! Kiky Saputri ROASTING Erick Thohir, Pasukin Auto Jantungan.

Sumber : Youtube,TRANS7 OFFICIAL

Pada tayangan *LaporPak!* yang diunggah oleh kanal Youtube *TRANS7 OFFICIAL* pada 20 April 2022 menghadirkan Menteri BUMN, yaitu Bapak Erick Thohir untuk diberikan kritik lewat *roasting Stand Up Comedy* oleh Kiky Saputri. Erick Thohir merupakan seorang pengusaha dan politikus Indonesia yang lahir pada tanggal 30 Mei 1970 di Jakarta. Ia dikenal sebagai pemilik klub sepak bola Inter Milan dan Presiden Komisaris Grup Mahaka Media (Goal.com, 2023).

Sebelum menjadi pengusaha sukses, Erick Thohir belajar di Amerika Serikat dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Carleton College, Minnesota. Setelah lulus, ia kembali ke Indonesia dan mendirikan perusahaan berbagai bidang seperti media, entertainment, dan properti. Melalui kepemilikan klub sepak bola Inter Milan, ia juga menjadi tokoh yang cukup terkenal di dunia olahraga. Erick Thohir juga aktif di dunia politik Indonesia. Pada 2019, ia diangkat sebagai Menteri BUMN oleh Presiden Joko Widodo. Selain itu, ia juga menjadi Ketua Tim Kampanye Nasional Joko Widodo pada Pilpres 2019. Tidak hanya terkenal sebagai

pengusaha sukses dan politikus yang berpengaruh, Erick Thohir juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan amal. Ia mendirikan yayasan untuk mendukung program-program sosial, termasuk bidang kesehatan, pendidikan, dan olahraga (Forbes, 2023). Dalam video berdurasi 13 menit 2 detik tersebut, Kiky Saputri melakukan *roasting Stand Up Comedy* kepada Bapak Erick Thohir selaku Menteri BUMN yang menghadiri acara tersebut. Pada *roasting* tersebut Kiky Saputri membawa materi menyindir mengenai salah satu persoalan yang sedang hangat di masyarakat yaitu mengenai naiknya harga bahan bakar minyak, pencitraan pejabat, dan gelagat Erick Thohir yang bagi-bagi jabatan kepada kerabat dekatnya. Hal ini dinyatakan Kiky Saputri lewat beberapa sindiran halus pada materi *stand upnya* yaitu,

“Tapi jujur temen-temen, seorang Bapak Erick Thohir adalah satu sosok menteri yang sangat saya hormati, saya kagumi. Karena beliau punya empati yang besar terhadap rakyat. Boleh tepuk tangan untuk beliau. Karena waktu itu ketika harga Pertamina naik, beliau mau memajukan diri dan meminta maaf kepada rakyat. Tapi kenapa minta maaf doang? Emang bisa, kalau rakyat beli bensin duitnya kurang terus minta maaf doang?”

Roasting Stand Up Comedy tersebut merupakan sindirian atau kritik sosial terhadap Kementerian BUMN mengenai fenomena sosial di masyarakat terhadap kenaikan bahan bakar minyak yang sedang terjadi. Sindiran dan kritik sosial tersebut oleh Kiky Saputri diolah menjadi sebuah komedi yang mengundang respon positif dan gelak tawa dari para penonton tanpa menimbulkan ketersinggungan.

Salah satu syarat dalam melakukan *roasting Stand Up Comedy* yaitu adalah penggunaan tokoh yang akan di *roasting*. Tokoh tersebut haruslah seseorang yang dikenal oleh masyarakat luas. Hal tersebut bertujuan agar pada saat dilakukan *roasting* penonton akan mengerti dan memahami sindiran atau kritik sosial yang dilontarkan oleh pelaku *stand up comedy*.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis wacana kritik sosial yang disampaikan dengan balutan humor menggunakan teknik *Roasting Stand Up Comedy* oleh Kiky Saputri kepada Menteri BUMN Bapak Erick Thohir melalui acara hiburan LaporPak! yang ditayangkan lewat kanal Youtube *TRANS7 OFFICIAL*. Alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengangkat kedua tokoh figure masyarakat tersebut adalah karena mereka berdua memiliki keunikan dan prestasi yang menarik. Kiky saputri merupakan seorang komika perempuan Indonesia yang vocal dan berani untuk menyuarakan kegelisahan masyarakat akan kinerja dari pejabat negeri lewat kritik sosial yang berbalut komedi. Sedangkan Erick Thohir sendiri adalah seorang menteri BUMN yang memiliki popularitas tinggi dan memiliki banyak prestasi yang gemilang. Maka peneliti akan mengangkat judul **“ANALISIS WACANA CITRA POLITIK ERICK THOHIR DALAM PROGRAM TAYANGAN LAPOR PAK! DI KANAL YOUTUBE TRANS 7 OFFICIAL”**. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk. Haryatmoko dalam bukunya yaitu *Discourse Analysis (Analisis Wacana) Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan* menyatakan bahwa analisis wacana merupakan teknik analisis bahasa yang menggunakan paradigma bahasa kritis (Haryatmoko, 2017). Alasan

peneliti memilih teori analisis wacana milik Teun A Van Dijk adalah karena objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seorang pejabat publik. Penggunaan teori yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk dinilai peneliti akan sesuai karena membahas tentang *Discourse Analysis*. Dalam teknik analisis wacana model Teun A Van Dijk nantinya subjek dari penelitian ini akan dibedah menjadi beberapa aspek yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah “Bagaimana citra politik Erick Thohir diwacanakan dalam program tayangan *Lapor Pak! Roasting Erick Thohir* di kanal Youtube *TRANS7 OFFICIAL?*”

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana citra politik Erick Thohir diwacanakan dalam program tayangan *Lapor Pak! Roasting Erick Thohir* di kanal Youtube *TRANS7 OFFICIAL?*”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, dan juga penelitian ini mampu memberikan pengetahuan lebih dalam

pada bidang ilmu komunikasi, terutama untuk komunikasi public dan terkait konteks political branding yang berbalut komedi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat dan pengguna *YouTube* terkait strategi penyampaian kritik sosial melalui *Roasting Stand Up Comedy*, sebagai sarana komunikasi secara terbuka kepada pejabat negara Indonesia dan menjadi sarana edukasi politik yang efektif.